

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Akuntansi tidak hanya mengelola data keuangan saja, data non keuangan juga diikuti sertakan karena pengambilan keputusan keuangan tidak hanya informasi keuangan saja yang diperlukan, informasi non keuangan tentang suatu kondisi dan keadaan juga dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Hanif:2016). Memasuki perkembangan dunia ekonomi yang semakin luas saat ini, dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat. Baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur saling berdain mendapat tempat di masyarakat melalui produk yang dihasilkannya (Dzulkirom AR:2016). Setiap perusahaan, yang tumbuh dan berkembang memerlukan sesuatu pengendalian internal yang baik dalam mendukung dan meperlancar kegiatan usahanya. Untuk mewujudkannya dibutuhkan berbagai macam factor pendukung yang baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan.

Manajemen perusahaan sangat memerlukan informasi terkait kegiatan pembelian yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembagian tugas dan tanggungjawab serta mendukung keefektifan fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian, maka sangat perlu membuat suatu sistem pengendalian transaksi pembelian. Adanya ketidaksesuaian jumlah bahan baku yang tersedia dengan permintaan yang dibutuhkan mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Selain itu agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya pengawasan terhadap prosedur proses pembelian bahan baku. Namun, pada kenyataannya masih sering terjadi ketidakefektifan

dalam operasional perusahaan yang disebabkan lemahnya pengendalian internal pada sistem prosedur yang terkait dengan transaksi pembelian. Oleh sebab itu, untuk menciptakan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan terkait transaksi pembelian, perusahaan perlu Menyusun suatu sistem dan prosedur.

Sistem pengendalian internal bertujuan untuk mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan atau kecurangan). Diterapkannya pengendalian internal pada transaksi pembelian dalam perusahaan, kesalahan yang mungkin terjadi dapat diketahui dari awal. Tetapi, adanya pengendalian internal transaksi pembelian tidak menjamin bahwa kecurangan (*fraud*) atau penyimpangan dari kekeliruan manusia (*human error*) tidak akan terjadi, melainkan berusaha untuk meminimalisir kecurangan atau penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan (Tindage dan salampessy:2021). Pengendalian internal atas pada transaksi pembelian dapat dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian internal yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan dan kajuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian internal merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi asset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan, dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu, agar informasi mengenai pembelian lebih dapat dipercaya.

Sistem akuntansi pembelian melibatkan beberapa bagian yang menangani masalah pembelian. Apabila setiap bagian tidak bekerja dengan baik sesuai sitem yang berlaku, maka cenderung

akan melakukan kesalahan, baik itu kegiatan pembeliannya maupun pencatatan. Tugas dari fungsi pembelian merupakan pelaksanaan pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk melakukan permintaan pengadaan/persediaan bahan baku. Bahan baku yang dibutuhkan perusahaan yaitu kuantitas maupun kualitas yang baik sehingga dapat mendukung produksi yang lebih baik pula (Mulyadi:2016). Dan semua fungsi tersebut harus terpisah dan tidak boleh dilaksanakan dalam satu fungsi, agar terhindar peluang untuk melakukan kecurangan.

CV. Athmar Angfus Indonesia adalah perusahaan produsen bata, *supplier* material bahan bangunan, dan konstruksi . CV. Athmar Angfus Indonesia ini menjadi salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang *Manufacturing, Supplier dan Contractor*.

CV. Athmar Angfus Indonesia melayani perusahaan-perusahaan Industri terkemuka di Indonesia seperti Industri besi dan baja, Industri pengolahan Aluminium, Peleburan tembaga, dan lain-lain. CV. AAI melakukan pembelian dengan bekerjasama di beberapa pemasok lainnya yang bertujuan untuk memenuhi permintaan dalam proses produksi bata maupun jasa konstruksi. Pembelian barang dilakukan saat pesediaan di Gudang sudah tinggal sedikit dan sudah mendapat persetujuan dari Direktur. Fungsi atau bagian yang ada dalam transaksi pembelian di CV. Athmar Angfus Indonesia ada empat yaitu, *logistic, purchasing, accounting*, dan kasir. Fungsi *logistic* atau fungsi Gudang bertugas untuk mengajukan *purchase requisition* (permintaan pembelian). Fungsi *logistic* ini juga membuat bukti penerimaan barang (BPB) atas barang yang diterima dari *supplier*. Yang bertugas melakukan penerimaan barang adalah bagian penerimaan. Fungsi *purchasing* atau bagian pembelian bertugas untuk melakukan seleksi dan

negosiasi terkait pembelian barang, fungsi ini juga bertugas membuat surat penawaran harga kepada *supplier* dan membuat surat *purchase order* (PO) serta menerima surat jalan dari bagian Gudang. Fungsi *accounting* atau bagian akuntansi bertugas untuk mencatat transaksi terkait pembelian di CV. AAI. Fungsi kasir atau bagian keuangan bertugas melakukan pembayaran atas transaksi pembelian ke *supplier*, dan merekap dokumen yang diterima dari fungsi *logistic* dan *purchasing*.

Peneliti telah melakukan pra penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di CV. AAI. Adanya aktivitas produksi di CV. AAI dan aliran arus keuangan pada perusahaan, maka sistem sangat diperlukan untuk mengatur dan mempermudah. Salah satu sistem yang ada pada perusahaan adalah pembelian. Dalam upaya menjaga aset perusahaan, CV. AAI menerapkan pengendalian internal di dalam sistem akuntansi pembeliannya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem pengendalian internal prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia?
2. Bagaimana prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia yang ditinjau dari sistem akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sistem pengendalian internal prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia.
2. Untuk mengetahui prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia yang ditinjau dari sistem akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan serta wawasan mengenai sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi pembelian yang ada dalam perusahaan.

1. Bagi Peneliti
Sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar

mahasiswa selama perkuliahan dan meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah.

2. Bagi CV. Athmar Angfus Indonesia

Sebagai informasi yang berupa saran atau rekomendasi terkait sistem pengendalian internal transaksi pembelian yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan sehingga terwujudnya sistem pengendalian internal yang efektif.

1.5 Fokus Penelitian dan Keterbatasan

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi mengenai sistem pengendalian khususnya transaksi pembelian yang disebabkan terjadinya penyimpangan serta adanya dokumentasi yang diperlukan. Apabila ada tambahan informasi diluar penelitian ini maka dapat diambil sebagai pendukung dengan menyesuaikan permasalahan yang diajukan. Untuk membatasi agar memudahkan penelitian tepat sasaran dan tidak menyimpang atau membatasi permasalahan agar tidak melebar dari fokus yang telah ditetapkan maka, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Sistem pengendalian internal prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia.
- b. Analisis prosedur pembelian pada CV. Athmar Angfus Indonesia yang ditinjau dari sistem akuntansi.

